



News Title : Minat Investor Masih Tinggi	
Media Name : bisnis.com	Journalist : Rizqi Rajendra, Anita Widya P
Publish Date : 06 December 2023	Tonality : Positive
News Page :	News Value : 3,000,000
Resources : Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar, Bappebti), Resna Raniadi (VP of Operations Upbit Indonesia)	Ads Value : 1,000,000
Section/Rubrication : Komoditas	Topic :

ASET KRIPTO

Minat Investor Masih Tinggi

Rizqi Rajendra & Anita Widya P
Senin, 06/11/2023 02:00 WIB



A⁺ A⁻

Share

Bisnis, JAKARTA – Meskipun nilai transaksi turun, namun jumlah investor kripto di Tanah Air terus naik. Hal itu menunjukkan masih tingginya minat terhadap aset digital.

Berdasarkan data Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), total investor kripto di Indonesia mencapai 17,91 juta orang hingga September 2023. Jumlah itu bertambah 12.000 orang atau meningkat 0,67% month-to-month (mtm) dibanding Agustus 2023 yang sebanyak 17,79 juta orang.

Secara tahunan, jumlah investor kripto telah bertambah sekitar 1,64 juta orang atau tumbuh 10,1% year-on-year (yoy).

Nilai transaksi kripto di Indonesia sebesar Rp7,96 triliun pada September 2023, turun 25,2% mtm. Nilai tersebut juga masih terkontraksi 54,7% dibandingkan setahun sebelumnya.

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar, Bappebti Tirta Karma Senjaya berpendapat aset kripto berperan sebagai alternatif diversifikasi instrumen investasi bagi masyarakat selain emas dan saham.

Namun, ia menekankan bahwa masyarakat perlu memperhatikan aset kripto apa saja yang kemudian layak untuk diinvestasikan. “Kemudian juga investasinya di mana. Investasinya harus di exchanger atau trading platform yang terdaftar di Bappebti,” katanya dalam keterangan resmi, Sabtu (4/11).

Terpisah, VP of Operations Upbit Indonesia Resna Raniadi mengatakan peningkatan jumlah investor kripto mencerminkan minat dan kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap pasar aset kripto. Namun, langkah edukasi masih perlu digenjut lantaran banyak investor masuk pasar hanya karena efek fear of missing out (FOMO).

Menurutnya, kebanyakan investor baru kurang memahami volatilitas pasar, tren permintaan kripto, serta ketidakpastian kondisi perdagangan, sehingga rawan membuat keputusan yang salah.

Langkah awal yang perlu diketahui dalam memulai berinvestasi kripto adalah soal keamanan dari exchanger yang dipilih dalam penyimpanan aset. “Kemudian apakah dalam platform yang disediakan exchanger memberikan notifikasi ke pengguna jika ada akses mencurigakan, dan lain sebagainya,” ujarnya pekan lalu. (Rizqi Rajendra/Anitana Widya P)